

**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA
KELAS V SDN SE-KAPANEWON BAMBANGLIPURO**

Suhendra Taufiq¹, Sri Sarwanti², Jaka Warsihna³

^{1,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar

suhendra.taufiq@gmail.com, srisarwanti@untidar.ac.id, jaka-warsihna@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of discipline and self-efficacy on autonomous learning within the implementation of the Merdeka Curriculum. Autonomous learning enables students to enhance the effectiveness of the learning process, overcome various challenges, and increase the likelihood of achieving the learning objectives. This research employed a quantitative approach using the ex post facto method. The population consisted of 333 fifth-grade students from public elementary schools in the Bambanglipuro sub-district, with a sample of 172 students selected through proportional random sampling based on Isaac and Michael's table. Data were collected using psychological scales and analyzed using multiple linear regression after fulfilling the prerequisite tests. The results indicate that discipline (sig. 0.00; $t = 16.519$) and self-efficacy (sig. 0.00; $t = 13.684$) have a significant partial influence on autonomous learning, with contributions of 0.616 and 0.524 respectively. Simultaneously, both variables significantly influence autonomous learning (sig. 0.00; $F = 169.536$) with a combined contribution of 0.667. These findings recommend that teachers reinforce student discipline and self-efficacy, particularly through the Pancasila Student Profile Strengthening Project.

Keywords: discipline, self-efficacy, autonomous learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kemandirian belajar penting untuk meningkatkan keberhasilan, menyelesaikan berbagai tantangan, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *ex post facto*. Populasi terdiri dari 333 siswa kelas V SDN se-Kapanewon Bambanglipuro, dengan sampel 172 siswa yang dipilih melalui *proportional random sampling* berdasarkan Tabel *Isaac* dan *Michael*. Data dikumpulkan menggunakan skala psikologi dan dianalisis dengan regresi linier berganda setelah uji prasyarat terpenuhi. Hasil menunjukkan bahwa kedisiplinan (sig. 0,00; $t = 16,519$) dan efikasi diri (sig. 0,00; $t = 13,684$) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar secara parsial, dengan kontribusi masing-masing sebesar 0,616 dan 0,524. Secara simultan, kedisiplinan dan efikasi diri berpengaruh

signifikan (sig. 0,00; $F = 169,536$) dengan kontribusi sebesar 0,667. Hasil penelitian ini diharapkan agar guru melakukan penguatan kedisiplinan dan efikasi diri siswa, khususnya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: kedisiplinan, efikasi diri, kemandirian belajar

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Penguatan sikap dan karakter yang tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri 6 dimensi yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) berkebhinekaan global, 5) bergotong royong, dan 6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila mencakup dimensi mandiri, di mana salah satu elemen pentingnya adalah kemandirian belajar.

Kemandirian belajar penting dimiliki siswa kelas V yang menjadi tanda transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja (Chang, 2021). Dalam masa transisi ini, siswa yang memiliki kemandirian akan berperilaku positif dan bertanggung jawab dalam belajar yang dapat menunjang keberhasilan dan tujuan belajar. Ananda & Hayati (2020) menyatakan

bahwa siswa yang mandiri memiliki inisiatif dalam belajar, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, dan mendiagnosis kebutuhan belajar untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran.

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang tidak perlu bantuan dari siapa pun dan dilaksanakan sesuai dengan keinginan sendiri (Suciono, 2021). Menurut Knowles's, kemandirian belajar merupakan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai, serta mengevaluasi hasil belajarnya (Tang, et al. 2024). Berdasarkan pernyataan tersebut, kemandirian belajar siswa diukur dengan aspek keinginan untuk belajar, berinisiatif, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

Hasil observasi berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.

Terdapat siswa yang membutuhkan bantuan ketika belajar, belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, dan kesulitan mengatur pembelajaran. Permasalahan tersebut berkaitan dengan kemandirian belajar siswa yang didasari oleh kedisiplinan dan efikasi diri siswa.

Hamzah (2021) menyatakan bahwa kemandirian belajar dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu dan menentukan prioritas belajar. Menurut Thoha (2019), siswa yang mandiri dalam belajar memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan dan memiliki kedisiplinan. Kedisiplinan menurut Zaka (2020) merupakan perilaku patuh sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang dilaksanakan dengan kesadaran dan inisiatif sendiri. Menurut Djohan (2020), disiplin merupakan sikap dan tindakan seseorang dalam mentaati aturan dan norma. Sedangkan Supardi (2020), kedisiplinan ditunjukkan melalui nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan tepat waktu. Berdasarkan pernyataan tersebut, siswa yang disiplin diukur dengan aspek ketepatan waktu, ketaatan pada aturan, dan kemampuan mengatur diri.

Menurut Csizer & Albert (2024), kemandirian belajar berkaitan dengan efikasi diri, dengan meyakini kemampuan diri dalam bertindak dengan baik agar dapat mandiri. Sedangkan menurut Sundari (2022), efikasi diri dalam belajar berperan penting dalam kemandirian belajar siswa. Pendapat senada diutarakan oleh Fitriani & Amrina (2022), tingkat efikasi diri akan mempengaruhi pola kemandiriannya dalam belajar. Pintrich & Schunk (2022) mendefinisikan efikasi diri siswa sebagai kepercayaan serta kapabilitas individu dalam menyusun strategi dan melaksanakan langkah-langkah yang dibutuhkan guna meraih target pembelajaran yang diharapkan. Indikator efikasi diri menurut Karmila & Raudhoh (2021) yaitu kegigihan dalam menyelesaikan tugas dan adanya evaluasi diri. Berdasarkan pernyataan tersebut, evaluasi diri sendiri dan tingkat keyakinan, kemampuan, dan kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas adalah dua faktor yang digunakan untuk mengukur efikasi diri siswa.

Penelitian ini dilakukan agar kedisiplinan dan efikasi diri dapat dikembangkan oleh pendidik agar kemandirian belajar siswa ikut

meningkat jika terdapat keterkaitan yang signifikan antar variabel. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kedisiplinan dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Kuantitatif *ex post facto* menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang melibatkan penggunaan angka dalam analisis statistik. Basuki (2021) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif objektif dan berhubungan dengan angka. Variabel kemandirian belajar, kedisiplinan, dan efikasi diri diukur dengan skala psikologi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Populasi penelitian sebanyak 333 siswa kelas V dari Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Kapanewon Bambanglipuro Bantul. Tabel *Isaac* dan *Michael* digunakan dalam penetapan jumlah sampel (Amin, dkk, 2023). Metode *proporsional random sampling* digunakan untuk mengumpulkan banyak sampel dari 172 siswa yang menjawab, dengan tingkat kesalahan 5%. Data hasil penelitian variabel kedisiplinan, efikasi

diri, dan kemandirian belajar dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Variabel	M in	M ax	Me an	Med ian	Mo dus	Std. Devia tion
X1	30	64	47,28	47	45	7,06
X2	35	77	54,44	54	48	8,66
Y	42	96	69,99	70	69	10,14

Data dari tabel menunjukkan variasi skor pada ketiga variabel yang diteliti. Untuk variabel kedisiplinan (X1), nilai maksimum yang diperoleh responden adalah 64, sedangkan nilai minimumnya adalah 30. Rata-rata skor responden untuk variabel ini berada di angka 47,28. Skor 45 adalah skor yang paling sering muncul. Pada variabel efikasi diri, skor tertinggi dan terendah yang tercatat adalah 77 dan 35 secara berurutan, dengan rata-rata skor 54,44 serta modus pada skor 48. Sementara itu, variabel kemandirian belajar menunjukkan skor tertinggi 96 dan terendah 42. Rata-rata skor 69,99 dan skor 69 adalah yang paling sering muncul.

1. Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Jumlah sampel yang melebihi 50 responden, Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas.

Kriteria normalitas data didasarkan signifikansi yaitu data berdistribusi normal jika Sig. > 0,05. Analisis normalitas ini diolah menggunakan program SPSS versi 25, menghasilkan temuan sebagaimana berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai sig.	Keterangan
Kedisiplinan (X1)	0,200	(normal)
Efikasi Diri (X2)	0,200	(normal)
Kemandirian Belajar (Y)	0,200	(normal)

Dari uji normalitas pada tabel tersebut variabel kedisiplinan, efikasi diri, dan kemandirian belajar memiliki sig. 0,200. Karena nilai Sig. > 0,05 sehingga kesimpulan yang didapatkan yaitu ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Data sampel yang diperoleh dengan distribusi normal ini dianggap representatif untuk menggambarkan keadaan seluruh populasi.

Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan ANOVA menggunakan program SPSS versi 25. Data penelitian dikatakan linear jika nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* >0,05, dan diperkuat dengan nilai signifikansi pada *Linearity*, jika sig. Hasil

perhitungan uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai sig. <i>Deviation From Linearity</i>	Nilai sig. <i>Linearity</i>	Keterangan
X1Y	0,412	0,000	Linear
X2Y	0,111	0,000	Linear

Uji Linearitas yang disajikan dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kedisiplinan (X1) dan kemandirian belajar (Y) adalah linear, dengan nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,412 (> 0,05) dan sig. *Linearity* sebesar 0,000 (< 0,05). Demikian pula, hubungan antara variabel efikasi diri (X2) dan kemandirian belajar (Y) juga dinyatakan linear, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai sig. *Deviation From Linearity* sebesar 0,111 (> 0,05) dan sig. *Linearity* sebesar 0,000 (< 0,05).

Uji Multikolinearitas

Penentuan multikolinearitas pada variabel bebas didasarkan pada ambang batas nilai *tolerance* sebesar 0,100 dan VIF sebesar 10,00. Terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* suatu variabel berada di bawah 0,100 atau nilai VIF-nya melampaui 10,00. Jika nilai Tolerance variabel tersebut di atas 0,100 dan VIF di bawah 10,00, maka tidak terjadi

multikolinearitas. Pengujian ini dibantu menggunakan program SPSS versi 25, menghasilkan perhitungan sebagaimana berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleran ce	VIF	Keterangan
Kedisiplinan (X1)	0,477	2,096	Tidak multikolinearitas
Efikasi Diri (X2)	0,477	2,096	Tidak multikolinearitas

Tabel hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa baik variabel kedisiplinan (X1) maupun efikasi diri (X2) tidak mengalami multikolinearitas. Variabel kedisiplinan (X1) memperoleh nilai *tolerance* 0,477 dan VIF 2,096, keduanya memenuhi kriteria batas (*tolerance* > 0,100 dan VIF < 10,00). Hasil yang sama juga didapatkan untuk variabel efikasi diri (X2) dengan nilai *tolerance* 0,477 dan VIF 2,096.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Metode ini mengasumsikan bahwa varian dari residual sebanding dengan nilai absolut dari salah satu variabel independen. Jika nilai signifikansi >0,05 maka dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Perhitungan dibantu menggunakan program SPSS versi 25. Berikut tabel

yang menyajikan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel		Sig.	Keterangan
Kedisiplinan (X1)	Absolut	0,549	Tidak heteroskedastisitas
Efikasi Diri (X2)	residual	0,911	Tidak heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut, variabel kedisiplinan (X1) signifikansinya 0,549. Artinya nilai signifikansi 0,549 > 0,05 sehingga dinyatakan variabel kedisiplinan (X1) tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada variabel efikasi diri (X2) signifikansinya 0,911. Artinya nilai signifikansi 0,911 > 0,05 sehingga dinyatakan variabel efikasi diri (X2) tidak mengalami heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan regresi linear sederhana dengan mencari t hitung dan nilai sig. dengan kriteria H01 ditolak dan Ha1 diterima jika nilai Sig. < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel. Artinya, pengaruh variabel kedisiplinan (X1) terhadap variabel kemandirian belajar (Y) dinyatakan signifikan, begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini nilai t tabel dengan responden 172 siswa dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil

1,974. Dalam perhitungan hipotesis pertama menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	t	Sig.	R Square
X1 terhadap Y	16,519	0,000	0,616

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut, nilai sig. variabel kedisiplinan (X1) 0,00 dan t hitung 16,519. Artinya nilai sig. $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $16,519 > t$ tabel sebesar 1,974 sehingga dinyatakan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kedisiplinan (X1) terhadap variabel kemandirian belajar (Y). Sedangkan nilai *R Square* 0,616 sehingga besaran sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan (X1) terhadap kemandirian belajar (Y) secara parsial 61,6%.

Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diuji dengan regresi linear sederhana dengan mencari t hitung dan nilai sig. Kriteria uji tersebut yaitu apabila nilai sig. $< 0,05$ dan apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka H02 ditolak dan Ha2 diterima yang berarti pengaruh variabel efikasi diri (X2) terhadap variabel

kemandirian belajar (Y) dinyatakan signifikan, begitu pula sebaliknya.

Dalam penelitian ini nilai t tabel dengan responden 172 siswa dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil 1,974. Dalam perhitungan hipotesis kedua menggunakan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji hipotesis kedua sebagaimana berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	t	Sig.	R Square
X2 terhadap Y	13,684	0,000	0,524

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai sig. pada variabel efikasi diri (X2) sebesar 0,00 dan t hitung 13,684. Artinya nilai sig. $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel sehingga dinyatakan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima yang berarti pengaruh variabel efikasi diri (X2) terhadap variabel kemandirian belajar (Y) dinyatakan signifikan. Sedangkan nilai *R Square* 0,524 sehingga sumbangan pengaruh variabel efikasi diri (X2) terhadap kemandirian belajar (Y) secara parsial sebesar 52,4%.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menggunakan regresi linear berganda dalam pengujiannya dengan mencari F hitung dan nilai sig. Kriteria uji tersebut yaitu apabila nilai sig. $< 0,05$ dan

apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh variabel kedisiplinan (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap variabel kemandirian belajar (Y) dinyatakan signifikan, begitu pula sebaliknya.

F tabel dengan responden 172 siswa dan 2 variabel bebas dengan taraf signifikansi 0,05 menghasilkan F tabel 3,05. SPSS versi 25 digunakan dalam perhitungan. Uji hipotesis ketiga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	F	Sig.	R Square
X1 dan X2 terhadap Y	169,536	0,000	0,667

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai sig. variabel kedisiplinan (X_1) dan efikasi diri (X_2) sebesar 0,00. Artinya nilai sig. $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $169,536 > F$ tabel sebesar 3,05 sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengaruh variabel kedisiplinan (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap variabel kemandirian belajar (Y) dinyatakan berpengaruh signifikan secara simultan. Sedangkan untuk besaran kontribusi kedisiplinan (X_1) dan efikasi

diri (X_2) terhadap kemandirian belajar (Y) secara simultan sebanyak 0,667 atau 66,7% yang dilihat dari nilai R Square. Namun demikian masih terdapat 33,3% faktor lain di luar penelitian ini yang diduga mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berupa motivasi intrinsik, lingkungan keluarga, metode pengajaran, hingga dukungan teman sebaya (Dewi & Widodo, 2019).

3. Pembahasan

Pembahasan Hipotesis Pertama

Pembuktian yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas V SDN se-Kapanewon Bambanglipuro. Hasil ini didukung oleh Yang & Chen (2024), disiplin memiliki pengaruh besar pada kemampuan belajar mandiri siswa. Selain itu, temuan penelitian ini yang sejalan dengan hasil penelitian oleh Ariansyah, dkk (2019) dan Purwaningsih & Herwin (2020) bahwa kedisiplinan siswa memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Artinya tingkat kedisiplinan tinggi pada siswa, kemandirian belajarnya cenderung lebih baik dibandingkan

dengan siswa yang kurang disiplin. Semakin disiplin seorang siswa dalam belajar, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya.

Siswa disiplin menggunakan waktu dengan baik di sekolah maupun di rumah untuk mempersiapkan diri belajar dan siswa yang tidak disiplin akan menunjukkan perilaku kurang siap dalam belajar. Siswa dengan disiplin rendah akan menunjukkan perilaku yang tidak mandiri dalam belajar, sehingga kedisiplinan dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa (Purwaningsih & Herwin, 2020).

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berbasis proyek dan pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa, yang menuntut kedisiplinan siswa. Kurikulum ini menekankan siswa untuk lebih aktif dalam mencari sumber belajar, mengatur waktu secara mandiri, serta menyelesaikan tugas tanpa instruksi yang berlebihan dari guru (Kemendikbud, 2022). Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan pola pembelajaran yang fleksibel dan menuntut inisiatif pribadi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kedisiplinan menjadi faktor

yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Berdasarkan aspek kedisiplinan dalam penelitian ini, upaya yang dapat meningkatkan kedisiplinan yaitu: menerapkan peraturan yang jelas, memberikan penghargaan atas perilaku disiplin, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Jika aspek kedisiplinan tersebut meningkat maka akan diimbangi dengan kenaikan kemandirian belajar siswa terutama dalam pembelajaran proyek pada Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pembahasan Hipotesis Kedua

Penelitian membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas V SDN se-Kapanewon Bambanglipuro. Hasil ini didukung oleh Schunk & Zimmerman (2021), siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki kemandirian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang percaya diri. Penelitian oleh Rahmawati & Suryadi (2023) juga menemukan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi menunjukkan keterampilan belajar yang lebih mandiri dan memiliki kecenderungan untuk lebih proaktif

dalam menyusun strategi belajar mereka. Selain itu Prasetyo, dkk (2023) mengungkapkan bahwa efikasi diri yang kuat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian akademik serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Dalam konteks pembelajaran, efikasi diri berperan dalam menentukan sejauh mana siswa merasa mampu untuk mengatur strategi belajar, mengelola waktu, serta mengatasi kesulitan akademik yang dihadapi (Handayani, 2022). Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih mandiri dalam belajar, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, serta memiliki strategi belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri rendah (Sukmawati, 2023).

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang berfokus pada siswa. Kurikulum ini menekankan pentingnya inisiatif pribadi dalam mencari sumber belajar, mengatur waktu secara mandiri, serta menyelesaikan tugas tanpa instruksi yang berlebihan dari guru (Kemendikbud, 2022). Siswa dengan

efikasi diri tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan pola pembelajaran yang fleksibel dan menuntut tanggung jawab individu.

Siswa yang memiliki efikasi diri menggunakan keterampilan kognitif, seperti membaca dan berlatih untuk belajar dan memantau pembelajaran secara metakognitif, memeriksa kemajuan, dan memotivasi diri untuk terlibat dalam pembelajaran (Greene & Azevedo dalam Paavilainen, 2024). Pada pembelajaran proyek Kurikulum Merdeka, efikasi diri penting untuk dimiliki siswa agar mampu mengembangkan kemandirian sesuai dengan kegiatan belajar pada Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Berdasarkan aspek efikasi diri dalam penelitian ini, upaya yang dapat meningkatkan efikasi diri yaitu: keyakinan menyelesaikan tugas, kemampuan menyelesaikan tugas, kegigihan dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan evaluasi diri. Jika aspek efikasi diri tersebut meningkat maka akan diimbangi dengan kenaikan kemandirian belajar siswa terutama dalam pembelajaran proyek pada

Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian membuktikan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi secara simultan oleh kedisiplinan dan efikasi diri dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas V SDN se-Kapanewon Bambanglipuro. Hasil ini sejalan dengan Hong & Yoon (Purwaningsih & Herwin, 2020) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh tiga hal: efektifitas diri, regulasi diri, dan dukungan orang tua. Menurut Hamzah (2021), kemandirian belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan menentukan prioritas belajar yang berkaitan dengan kedisiplinan. Selain itu, Ali & Asrori (Purwaningsih & Herwin, 2020), kedisiplinan siswa merupakan salah satu penyebab kemandirian belajar.

Kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya dengan pendekatan berbasis proyek (Kemendikbud, 2022). Dalam

pembelajaran berbasis proyek Kurikulum Merdeka, kedisiplinan dan efikasi diri menjadi faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

Siswa yang disiplin dalam belajar cenderung melaksanakan kegiatan belajar secara teratur, mampu menyelesaikan tugas belajar tepat waktu, dan mampu mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah (Ali & Sobari dalam Muhanif, dkk., 2021). Sementara itu, efikasi diri yang tinggi memungkinkan siswa menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan semua tugas sekolah dengan usaha dan kemampuan yang dimiliki (Anitasari, dkk., 2021).

Dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki kedisiplinan dan efikasi diri yang baik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran proyek secara teratur dan tepat waktu serta yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan berbagai tugas sekolah. Dengan demikian, siswa yang mandiri mampu mengembangkan kemampuan dan menyelesaikan berbagai proyek belajar secara inisiatif sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kedisiplinan dan efikasi diri

merupakan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, variabel kedisiplinan dan efikasi diri juga harus meningkat. Peningkatan kemandirian belajar ditandai dengan siswa yang memiliki keinginan untuk belajar, mampu untuk berinisiatif, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, dan mampu mengendalikan diri, terutama dalam pembelajaran proyek pada Profil Pelajar Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar; efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar; kedisiplinan dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Peningkatan kedisiplinan dan efikasi diri, maka akan diimbangi dengan peningkatan kemandirian belajar siswa.

Peningkatan kedisiplinan, efikasi diri, dan kemandirian belajar dapat dicapai melalui penerapan berbagai

skenario pembelajaran, mulai dari pemanfaatan media pembelajaran, penerapan metode yang variatif, hingga pelaksanaan kegiatan eksploratif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur F., dkk. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. 14(1).
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV.PUSDIKRA MJ
- Anitasari, Olivia Pandansari, dkk. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 14(1), 82-90.
- Ariansyah, M., dkk. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 2(2),126-134.
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia.

- Chang, Y. (2021). Engaging in autonomous learning in the outdoors: Final expedition and youth autonomy. *Journal of Outdoor and Environmental Education* 24, 191–214. <https://doi.org/10.1007/s42322-021-00077-8>
- Csizer, Kata & Albert, Agnes. (2024). Gender-Related Differences in the Effects of Motivation, Self-Efficacy, and Emotions on Autonomous Use of Technology in Second Language Learning. *The Asia-Pacific Education Researcher*. <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00808-z>
- Dewi, R., & Widodo, A. (2019). Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(2), 123-135
- Djohan, Rachman N. (2020). *Pembelajaran Berpusat Peserta Didik: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriani, A., & Amrina, R. (2022). Pengaruh self-efficacy dan self-regulated learning terhadap kemandirian belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan FKIP UMS*, 8(2), 228-237.
- Hamzah, A. (2021). Hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 157 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Mandiri*. 8(2), 111-120.
- Handayani, L. (2022). Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 150-165
- Karmila, Nita & Siti Raudhoh. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Pedagonal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5,(1).
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhanif, dkk. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(4), 1962-973.
- Paavilainen, T., et al. (2024). Using Learning Analytics to Support Self-Regulated Learning in Primary Education – A Learning Design Perspective. *Tech Know Learn*. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09808-4>
- Pintrich, D. R., & Schunk, D. H. (2022). *Motivation and self-regulated learning*. New York: Routledge.
- Prasetyo, A., Nugroho, D., & Lestari, T. (2023). Hubungan antara efikasi diri dan pencapaian akademik pada

- siswa SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*. 31(2), 78-92
- Purwaningsih, Arifah Yuli & Herwin. (2020). Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan terhadap kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 13(1).
- Rahmawati, I., & Suryadi, B. (2023). Efikasi diri dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 28(1), 45-58.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2021). *Self-Regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Practice*. New York: Routledge
- Suciono, Wira. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Sukmawati, R. (2023). Efikasi diri dan prestasi akademik: Studi empiris pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(3), 128-141
- Sundari. (2022). Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnalbasicedu*. 6(1), 1389-1397.
- Supardi. (2020). Pentingnya Penerapan Disiplin di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 5(1), 1-10
- Tang, et al. (2024). Investigating the role of self-selected STEM projects in fostering student autonomy and self-directed learning. *The Australian Educational Researcher*.<https://doi.org/10.1007/s13384-024-00696-2>
- Thoha, C. (2019). Kemandirian belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Karanganyar Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 4(1), 1-10
- Yang, Q., & Chen, C. (2024). The effectiveness of flipped classroom on autonomous learning ability: a meta-analysis. *Asia Pacific Educ. Rev.*2024.<https://doi.org/10.1007/s12564-024-10013-2>
- Zaka, I. (2020). *Discipline Like Japanese*. Klaten: Kaesar Media Pustaka.